

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang meneliti analisis korelasi antara mengikuti pengajian dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen dengan pemahaman agama jamaahnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 1998:5).

3.1.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1983: 3).

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul, maka penulis perlu memberikan penegasan

istilah serta batasan-batasan yang terdapat dalam judul penelitian ini.

a. Pengajian

Pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridlo Allah SWT (Machendrawati, 2001: 152).

Dengan memperhatikan pendapat di atas, kiranya dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pengajian adalah proses pengajaran yang di dalamnya berisi tentang pengamalan ibadah, berbuat baik kepada sesama, dan disertai pengamalan-pengamalan ibadah dan penghayatan yang mendalam supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Perhatian

Perhatian yaitu, pemusatan tertentu pada aspek-aspek tertentu (Kartini Kartono dan Dali Gulo, 1987: 35). Sedangkan menurut Ghazali dalam buku Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya yang dikutip Slameto (2003: 56) bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek. Perhatian dalam penelitian ini yaitu memperhatikan materi-materi dengan seksama yang disampaikan oleh *da'i* pada pengajian Dhuha.

c. Pemahaman Agama

Pemahaman menurut Purwadarminta diartikan sebagai proses, pembuatan, membuat paham, cara memahami atau memahamkan (Purwadarminta, 1984 : 1116).

Pemahaman agama diartikan sebagai penyerapan arti atau perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan/amaliah (Sururin, 2004:6).

Jadi yang di maksud dengan pemahaman agama adalah mengerti atau memahami hal hal yang berkaitan dengan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam agama.

3.2.2. Definisi Operasional

1. Mengikuti Pengajian Dhuha diukur melalui:

- Kehadiran mengikuti pengajian dhuha
- Lama waktu mengikuti pengajia dhuha
- Perhatian pengajian dhuha
- Motivasi mengikuti pengajian dhuha
- Sikap jamaah saat mengikuti pengajian dhuha

2. Pemahaman Agama

Didefinisikan sebagai suatu proses, membuat paham, cara memahami, atau memahamkan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya. Jadi, pemahaman agama adalah perasaan yang membawa kepada keyakinan yang

dihasilkan oleh tindakan (amaliah). Dengan indikator-indikator Pemahaman agama ditandai dengan:

- Memahami/mengerti materi Pengajian Dhuha
- Mendeskripsikan materi Pengajian Dhuha
- Menafisirkan materi Pengajian Dhuha
- Mengamalkan materi Pengajian Dhuha
- Menghayati materi Pengajian Dhuha

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh, karena penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data berasal dari responden yaitu orang yang merespon pertanyaan atau jawaban pertanyaan dari peneliti baik tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002:107). Dalam hal ini adalah jamaah Pengajian Dhuha Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen.

3.3.2. Jenis Data

Sumber data penelitian adalah sebagian jamaah Pengajian Dhuha yang dijadikan sampel penelitian, sesuai dengan ketentuan dalam populasi dan sampel.

Adapun jenis data yang dipergunakan yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari subjek dalam penelitian ini yaitu jamaah Pengajian Dhuha Kabupaten Kebumen dimaksudkan untuk pengambilan sampel penelitian dan untuk menyelidiki analisis

korelasi antara mengikuti Pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen dengan pemahaman agama jamaahnya.

b. Data Sekunder

Data penunjang dari data primer yang diperoleh melalui buku-buku dan dokumen maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Data sekunder bersumber dari perpustakaan, dokumen-dokumen yang tersimpan di lembaga-lembaga/instansi yang umumnya berupa file-file di Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi di lihat dari penentuan sumber data ada dua. *Pertama*, populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasannya. *Kedua*, populasi tak terhingga yaitu, populasi yang tidak bisa ditentukan batas-batasannya secara kuantitatif.

Dan dilihat dari kompleksitas objek populasi dapat dibedakan menjadi dua. *Pertama*, populasi homogen yaitu, keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat-sifat yang relatif sama. *Kedua* populasi heterogen yaitu, keseluruhan anggota individu anggota populasi memiliki sifat-sifat individual, dimana populasi itu tidak sama antara anggota populasi yang lain.

Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh jamaah pengajian dhuha Kabupaten Kebumen yang berjumlah 260 jamaah (wawancara dengan Bpk. Mukhtar Sanusi Sie Pemeliharaan Masjid & Lingkungan Yayasan Syajaratun Thayyibah).

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:112). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *metode cluster sampling*, dikatakan *cluster* (kelompok) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan memperhatikan jumlah anggota sampel yang memiliki tingkatan status sosial, seperti halnya anggota PNS, pedagang, petani, swasta, guru, ibu rumah tangga dan juga pelajar (Arikunto, 2006 :141).

Jumlah populasi yang ada di pengajian dhuha sebanyak 260 jamaah. Yang akan dikelompokkan berdasarkan jumlah kelompok yang berstatus, yaitu swasta = 62, ibu rumah tangga = 38, pensiunan 32, tani = 22, guru = 21, PNS = 27, perawat/bidan = 4, pengajar/ustadz = 8, pelajar/murid = 17, pedagang = 22 wiraswasta = 17. Bila jumlah populasi 260 dicari penentuan jumlah sample dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sample yang diambil 52 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

Swasta	= 62/260	X	52 = 12,40	= 13
Ibu Rumah Tangga	= 38/260	X	52 = 7,60	= 8
Pensiunan	= 32/260	X	52 = 6,39	= 6

Tani	= 22/260	X	52 = 4,39	= 4
Guru	= 21/260	X	52 = 4,22	= 4
PNS	= 27/260	X	52 = 5,39	= 5
Perawat/Bidan	= 4/260	X	52 = 0,80	= 1
Pengajar/Ustadz	= 8/260	X	52 = 1,60	= 2
Pelajar/Santri	= 17/260	X	52 = 3,40	= 4
Pedagang	= 22/260	X	52 = 4,39	= 4
Wiraswasta	= 7/260	X	52 = 1,39	= 1
Jumlah semuanya				<hr/> = 52

Jadi jumlah sampelnya = $12,40 + 7,60 + 6,39 + 4,39 + 4,22 + 5,39 + 0,80 + 1,60 + 3,40 + 4,39 + 1,39$. Jumlah yang pecahan bisa dibulatkan menjadi = $13 + 8 + 6 + 4 + 4 + 5 + 1 + 2 + 4 + 4 + 1 = 52$.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal dengan beberapa metode yaitu metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun peneliti hanya menggunakan metode angket saja. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam rangka menggali data.

Metode yang akan digunakan peneliti dengan menggunakan metode angket langsung tertutup. Angket ini dirancang sedemikian rupa untuk

merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri. Alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut dengan teori likert model tiga orde jawaban (Saefuddin, 1997 : 97).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995:263). Untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dari hasil analisis, maka penulis menggunakan proses tahapan-tahapan dalam menganalisa, yaitu:

3.6.1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan dengan cara menambah data kualitatif (jawaban jawaban responden dalam angket). Langkah yang diambil untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada jawaban pertanyaan angket untuk responden.

Adapun nilai yang telah ditentukan berdasarkan kriteria jawaban sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan nilai 3
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan nilai 2
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan nilai 1

Kemudian memasukkan data yang telah diberi nilai dan terkumpul kedalam tabel distribusi yang ada pada rangka pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

3.6.2. Analisis Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ada dan diajukan. Adapun jalan yang ditempuh adalah mengadakan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi spearmen rank yaitu bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau ranking, dan bebas distribusi (Sugiyono, 2009 : 245).

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan ada korelasi pengajian dhuha di masjid yayasan syajaratun thayyibah kabupaten kebumen dengan pemahaman agama jamaahnya. Adapun jalan analisisnya adalah mengubah data ratio menjadi ordinal, kemudian pengolahan data yang akan mencari korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan dicari melalui korelasi spearman rank. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien korelasi/tata jenjang

D = Difference atau beda antara setiap jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subyek

Kemudian hasil ρ_{xy} diinterpretasikan dengan tabel koefisien korelasi di bawah ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber (Sugiono, 2009 : 231)

- b. Mencari arah hubungan (korelasi) dinyatakan dalam tanda + (plus) dan – (minus) tanda + menunjukkan adanya korelasi sejajar searah, dan tanda – menunjukkan adanya korelasi sejajar berlawanan arah.

Korelasi + = Makin tinggi nilai X, maka tinggi nilai Y atau
Kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y

Korelasi - = Makin tinggi nilai X, makin rendah nilai Y, atau
Kenaikan nilai X, diikuti penurunan nilai Y

(Arikunto, 2006 : 279)

- c. Mencari keberartian hubungan variabel X dan variabel Y dengan rumus z sebagai berikut:

$$z_h = \frac{\rho}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Keterangan:

Z_h : Signifikasi koefisien korelasi

ρ : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

Hipotesis:

H_o : Tidak ada signifikansi hubungan antar variabel X dan variabel Y

H_a : Ada signifikansi hubungan antar variabel X dan variabel Y

Jika $z_h \leq z_t$ maka H_o diterima, jika $z_h \geq z_t$ maka H_o ditolak sehingga H_a diterima sehingga ada signifikansi hubungan antara variabel X dan Y.